

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Rudianto (2006:7), akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hery (2012:17) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Selain membantu dalam pengambilan keputusan, tujuan umum laporan keuangan juga dibuat untuk menunjukkan bukti pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Muhammad Gade, 2005:75).

Toto (2012:43) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun secara periodik minimal satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan dapat diketahui secara layak, jelas, dan lengkap. Laporan keuangan terdiri dari : laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada dasarnya, pihak investor dalam menilai kinerja perusahaan terpusat pada laba yang terdapat di laporan laba

rugi komprehensif. Hal tersebut mendorong pihak internal untuk melakukan tindakan manipulasi akuntansi untuk merekayasa laba yang juga berkaitan dengan penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk merubah besarnya laba (Hery, 2012:122).

Kegiatan manipulasi akuntansi atau rekayasa laba diartikan sebagai tindakan yang dilakukan manajemen, yang menyesatkan investor mengenai kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan atau yang dikenal dengan istilah manajemen laba. Alasan yang mendasari manajer melakukan rekayasa laba, yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, memberikan perataan laba (*income smoothing*), dan agar laporan keuangan seolah-olah tampak baik demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik atau mendapatkan pinjaman (Hery, 2012:118-122).

Tidak dapat dipungkiri banyaknya permasalahan dalam pelaporan keuangan pada tahun-tahun belakangan ini membuktikan bahwa adanya perusahaan di Indonesia yang terdeteksi melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendeteksian praktik perataan laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen, dimana penulis menggunakan 10 Perusahaan Otomotif dan Komponen pada periode 2010-2012 untuk dijadikan sampel dalam perhitungan indeks *Eckel*. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya Perusahaan Otomotif dan Komponen melakukan perataan laba dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini :

Tabel 1.1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang melakukan Perataan Laba Periode 2010-2012

Tahun	Nama Perusahaan
2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Goodyear Indonesia, Tbk 2. PT. Gajah Tunggal, Tbk 3. PT. Indospring, Tbk 4. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk 5. PT. Nipress, Tbk
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Goodyear Indonesia, Tbk 2. PT. Gajah Tunggal, Tbk 3. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk
2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Astra Internasional, Tbk 2. PT. Astra Otoparts, Tbk 3. PT. Goodyear Indonesia, Tbk 4. PT. Gajah Tunggal, Tbk 5. PT. Indospring, Tbk 6. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk 7. PT. Prima Alloy Stell Universal, Tbk 8. PT. Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Data diolah (2016)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ada 10 perusahaan yang dijadikan sampel. Pada tahun 2010 terdapat 5 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sebanyak 5 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Pada tahun 2011, terdapat 3 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sebanyak 7 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Pada tahun 2012, terdapat 8 perusahaan yang melakukan perataan laba dan sebanyak 2 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Selanjutnya ditinjau dari variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba, dapat dilihat dari tabel 1.2. dan 1.3. berikut :

Tabel 1.2. PT. Gajah Tunggal Tbk, Tbk

Keterangan	2010	2011	2012
Ukuran Perusahaan	16.15	16.26	16.37
Profitabilitas	23.55	15.43	20.67
<i>Financial Leverage</i>	16.15	16.26	16.37
Perataan Laba	1	1	1

Sumber : Data diolah

Tabel 1.3. PT. Indo Kordsa, Tbk

Keterangan	2010	2011	2012
Ukuran Perusahaan	14.21	14.32	14.61
Profitabilitas	13.50	5.91	13.29
<i>Financial Leverage</i>	0.19	0.28	0.26
Perataan Laba	0	0	0

Sumber : Data diolah

Alasan mengapa penulis mengambil ke dua perusahaan ini adalah karena PT. Gajah Tunggal, Tbk adalah salah satu perusahaan yang paling banyak melakukan perataan laba sedangkan PT. Indo Kordsa, Tbk merupakan perusahaan yang sama sekali tidak melakukan perataan laba pada periode tersebut.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada PT. Gajah Tunggal, Tbk lebih besar dibandingkan PT. Indo Kordsa, Tbk. Menurut Gordon yang dikutip oleh Ghozali dan Chariri (2007:370) bahwa besaran ukuran perusahaan merupakan salah satu proporsi yang berkaitan dengan perataan laba. Selanjutnya dilihat dari tingkat rata-rata profitabilitas pada PT. Gajah Tunggal, Tbk menunjukkan hasil yang lebih besar dibanding PT. Indo Kordsa, Tbk. Menurut Harmono (2011:110) profitabilitas yang baik memberikan dampak positif terhadap keputusan dipasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk

penyertaan modal. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa hasil perhitungan *financial leverage* PT. Indo Kordsa, Tbk yang sama sekali tidak melakukan perataan laba lebih kecil dibandingkan dengan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang melakukan perataan laba. Sesungguhnya para kreditor menginginkan tingkat utang yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para kreditor (Sugiono, 2009:70). Sehingga alasan-alasan tersebut mendorong manajer untuk melakukan berbagai tindakan seperti perataan laba agar dapat menyajikan informasi yang dapat menarik minat serta kepercayaan kreditor dan investor terhadap perusahaan.

Selanjutnya Hery (2012:123) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu untuk mengurangi total pajak terutang, meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil, mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan, dan siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak. Menurut Sri (2005:4), upaya untuk merekayasa laba tersebut merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Hal-hal yang mempengaruhi perataan laba pada penelitian ini merujuk pada penganalisisan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage*.

Dikutip dari UU RI No. 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa yang masuk dalam kategori dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Ukuran perusahaan biasanya diwakili dengan nilai aset atau penjualan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa semakin besar nilai harta atau semakin meningkatnya penjualan yang dihasilkan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan memberikan dampak yang kuat seperti, perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola serta melaporkan keuangan agar terhindar dari besarnya kenaikan laba yang terlalu tinggi atau penurunan laba yang terlalu rendah serta perusahaan menjadi sorotan dari berbagai pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan.

Profitabilitas memiliki tempat tersendiri bagi kreditur maupun investor dalam penilaian perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal (Toto 2012:258). Penulis menyimpulkan bahwa pihak eksternal memiliki harapan besar atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena sertiap kenaikan atau penurunan jumlah laba yang perusahaan dapat akan berdampak pada kelancaran pembayaran utang perusahaan maupun jumlah pembagian dividen yang akan diterima oleh pihak eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa kreditur dan investor lebih menyukai laba perusahaan yang stabil dibandingkan dengan laba yang berfluktuatif.

Sawir (2004:10) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Toto (2012:263) bahwa *leverage* adalah rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Menurut Kuswadi (2005:90), jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik, laba yang diberikan kepada para pemegang saham ini disebut *financial leverage*. Penulis beranggapan jika penggunaan dana tersebut tidak dikelola dengan efektif maka kondisi ini akan menimbulkan profitabilitas perusahaan yang menurun dan memberikan pengaruh terhadap pihak manajemen untuk cenderung melakukan perataan laba.

Tindakan yang membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik mengakibatkan kualitas laba dan pelaporan keuangan menjadi menurun (Hery, 2013:142). Penelitian yang berkaitan dengan perataan laba telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang beragam, seperti penelitian pada pengaruh *Company Size*, *Financial Leverage* dan *Profitability* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang dilakukan oleh Adisti (2012) menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel *company size*, *financial leverage* dan *profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Secara parsial, variabel *company size*, dan *debt to total equity* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dan variabel *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sedangkan variabel *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Fatmawati dan Atik (2015) juga melakukan penelitian pada analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang memproksikan profitabilitas pada *return*

on asset dan *financial leverage* pada *debt to total asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba sedangkan variabel profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian dengan variabel serta perusahaan yang sama pun juga dilakukan oleh Erly dan Putri (2013) mengenai *Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia* yang memproksikan profitabilitas pada *return on asset* dan *financial leverage* pada *debt to total asset*, namun peneliti menggunakan *net profit margin* sebagai proksi tambahan. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis ini bertolak belakang dengan penelitian Fatmawati dan Atik Djajanti (2015). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Mohammad dan Winny (2014) menganalisis *Income Smoothing: Impact factor, Evidence in Indonesia*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (*return on asset*), dan *financial leverage* (*debt to total asset*) berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Fenomena manipulasi manajemen atau praktik perataan laba yang terjadi dipasar modal Indonesia tidak selamanya dapat terbukti secara empiris. Namun

berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba seperti perusahaan Otomotif dan Komponen, Tekstil dan Garmen, *Property and Real Estate*, Manufaktur dan Perbankan. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk melakukan analisis praktik perataan laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. Dilakukannya analisis pada Perusahaan Otomotif dan Komponen karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang tingkat persaingannya sangat ketat, serta merupakan bisnis dengan prospek yang cerah dan menguntungkan. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin berkembang serta meningkatnya kebutuhan produk otomotif bagi masyarakat. Dengan kondisi ini, perusahaan tentu akan melakukan berbagai tindakan untuk memenuhi permintaan terhadap produk otomotif. Tetapi kegiatan tersebut sangat membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga hal ini dapat mendorong pihak internal untuk melakukan praktik perataan laba agar dapat menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta adanya fenomena praktik perataan laba diberbagai perusahaan telah memberikan motivasi untuk penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan praktik perataan laba. Sehingga dibuatlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014”**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan *go public* dengan berbagai jenis industri yang melakukan praktik perataan laba. Seperti yang terdeteksi pada perusahaan Otomotif dan Komponen, Tekstil dan Garmen, *Property and Real Esatate*, Manufaktur, Perbankan, dan lain-lain.
2. Untuk calon investor perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba seperti ukuran perusahaan, jenis usaha, profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dividen payout, kaulitas audit, karakteristik perusahaan, dan lain-lain.
3. Investor hanya melihat pada informasi laba, tanpa melihat asal laba sesungguhnya diperoleh.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba dan perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI dengan hasil data laporan keuangan yang mencangkup periode 2010 - 2014.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun Masalah yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh positif ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* secara bersama-sama terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
2. Seberapa besar pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
3. Seberapa besar pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
4. Seberapa besar pengaruh positif *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* secara bersama-sama pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang terjadi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang terjadi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif *financial leverage* terhadap praktik perataan laba yang terjadi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi para pengguna informasi

Untuk para pengguna informasi seperti investor, kreditur, manajer, pemegang saham, karyawan penelitian ini dapat dijadikan masukan agar memberikan perhatian lebih pada laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan laba sehingga para pengguna dapat membuat keputusan yang tepat.

2. Bagi bidang akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.